

# Analisis Pembelajaran Sosial Emosional Di Era Pembelajaran Abad 21 Pada SD Negeri 101764 Kecamatan Percut Sei Tuan

Rifa Atul Suaidah Lubis<sup>1</sup>

Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : rifulubis46@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine social-emotional learning in SD Negeri 101764 Percut Sei Tuan District, to determine the ability of teachers to design social-emotional learning in the 21st century learning era, and to determine students' social-emotional competence. The research method used in this study is descriptive qualitative with field studies conducted at SD Negeri 101764, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. Data collection techniques using observation and questionnaires. The results of this study indicate that: 1) Based on the analysis of social emotional learning in the 21st century learning era at SD Negeri 101764, Percut Sei Tuan District, for the 2021/2022 academic year, the research results show that the social emotional learning process is categorized as low. 2) The recapitulation results of teacher activity observation sheets obtained 59.21% were categorized as sufficient and the results of student activity observation sheet recapitulation obtained 65.45% were categorized as sufficient. 3) The results of the recapitulation of students emotional social competence of 67,50% are categorized as sufficient.*

**Keywords:** *Social emotional learning, 21st century learning*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran sosial emosional di SD Negeri 101764 Kecamatan Percut Sei Tuan, mengetahui kemampuan guru dalam merancang pembelajaran sosial emosional di era pembelajaran abad 21, serta mengetahui kompetensi sosial emosional peserta didik. Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif dengan studi lapangan yang dilakukan di SD Negeri 101764 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan analisis pembelajaran sosial emosional di era pembelajaran abad 21 di SD Negeri 101764 Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022 pada hasil penelitian, diperoleh gambaran yaitu proses pembelajaran sosial emosional dikategorikan rendah. 2) Hasil rekapitulasi lembar observasi aktivitas guru diperoleh 59,21% dikategorikan cukup dan hasil rekapitulasi lembar observasi aktivitas siswa diperoleh 65,45% dikategorikan cukup. 3) Hasil rekapitulasi kompetensi sosial emosional peserta didik sebesar 67,50% dikategorikan cukup.

**Kata kunci:** Pembelajaran sosial emosional, pembelajaran abad 21.

## 1. Pendahuluan

Keterampilan sosial emosional adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain serta mengelola emosi dalam keadaan yang berbeda. Keterampilan ini juga sangat penting bagi peserta didik di era digital saat ini, agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang terus berkembang. Kemajuan teknologi di era digital ini berimplikasi terhadap dunia pendidikan yang dikenal dengan pembelajaran abad 21. *Student centered* merupakan dasar dari pembelajaran abad 21 ini. Pembelajaran berpusat pada siswa dan kebutuhan individu. Kemampuan belajar siswa dapat berkembang dan berjalan dengan baik, bukan hanya karena bergantung pada instruksi guru.

Melainkan juga bergantung pada faktor lingkungan belajar, rasa memiliki, hubungan positif dengan guru, dan umpan balik yang diterima siswa. Berdasarkan penelitian neurosains menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara proses kognitif yang terjadi di otak dengan tingkah laku yang akan dihasilkan. Dengan kata lain terdapat hubungan yang erat antara emosi dan kognisi. Hal tersebut akan penting bagi semua orang dalam upaya memahami, mengorganisasi, membuat peta konsep akademik. Selain itu, penyimpangan perilaku juga dapat dikurangi dan dicegah melalui keterampilan sosial emosional melalui instruksi kelas yang efektif. Menurut Yoder (2014) pembelajaran sosial emosional merupakan suatu proses pengembangan kompetensi sosial emosional peserta didik seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku individu yang dibutuhkan untuk membuat pilihan yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harun Rasyid dan kawan-kawan (2009) yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial, perkembangan sosial emosional anak mengandung makna bahwa pendidikan sosial emosional yang meliputi kompetensi sosial, kesadaran sosial dan pemecahan masalah sosial. Oleh karena itu, kompetensi sosial emosional pada peserta didik perlu diasah dan dikembangkan sejak dini terutama di dalam pembelajaran agar dapat memberikan keterampilan dasar pada anak untuk menjalin hubungan sosial serta berinteraksi dengan orang lain dalam suatu kelompok sosial. Sehingga dampak dalam jangka panjang dapat menciptakan budaya positif di dalam kelas dan sekolah yang akan di bawa ke lingkungan keluarga dan pada akhirnya akan berdampak pada kesuksesan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sussi Widiastuti (2021) menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya bergantung pada pengetahuan akademis dan nilai ujian, pendidik harus memahami bahwa pola pikir, keterampilan, dan kebiasaan siswa sangat penting dalam menunjang keberhasilan. Sejalan dengan pendapat Goleman (2006) menyatakan bahwa kematangan emosi seseorang anak merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin hubungan sosialnya, kecakapan tersebut merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan dalam pergaulan.

Menurut Casel dalam (Mukhlis and Handani Mbelo, 2019) pembelajaran sosial emosional merupakan proses dimana anak dan orang dewasa memahami dan mengelola emosi serta menetapkan dan mencapai tujuan positif. Menurut NYSED (2018) pembelajaran sosial emosional terdapat 5 kompetensi sosial emosional, yaitu: *Self awareness* (kesadaran diri), *Self management* (pengelolaan diri), *Social awareness* (kesadaran sosial), *Relationship skills* (keterampilan relasi), *Responsible decision making* (pengambil keputusan yang bertanggung jawab).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional tersebut dipandang sebagai sebuah hal yang fundamental dalam perkembangan kesuksesan anak. Namun, pada kenyataannya telah terjadi degradasi mental dan juga moral di kalangan peserta didik terkhusus setelah pandemi covid-19. Perkembangan sosial emosional semakin dipandang sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Hal tersebut disebabkan oleh kodrat bawaan anak, yaitu anak akan terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses pembelajaran. Menurut Anzani R & Insan K, (2020) Perkembangan emosional anak termasuk mengenali apa perasaan dan emosi yang mereka alami, mengerti bagaimana dan mengapa hal tersebut terjadi, mengenali perasaan sendiri dan orang lain, serta mengembangkan cara efektif dalam mengelolanya. Maka dari itu dianggap perlu bagi orang tua dan guru untuk mampu mengembangkan kemampuan anak dalam mengelola emosi agar mereka dapat menjaga kesehatan mentalnya. Karena dengan adanya mental yang sehat maka seorang anak dapat mencapai kesuksesannya dalam bidang akademik.

Selain kompetensi sosial emosional, hakikat dan implementasi pembelajaran abad 21 merupakan hal yang perlu dipahami seorang guru sebagai seorang agen perubahan. Menurut (Budiman, 2016) Seorang guru yang profesional harus mampu merancang pembelajaran pembelajaran abad 21 agar mampu menciptakan peserta didik yang cerdas, berkarakter dan kompeten. Rusman (2013) mengatakan bahwa guru abad ke-21 merupakan guru yang kreatif dan dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan Daryanto & Karim (2017) menyatakan bahwa, menurut *International Society for Technology in Education* karakteristik keterampilan guru abad 21 di mana era informasi menjadi ciri utamanya, membagi keterampilan guru abad 21 ke dalam lima kategori, yaitu, (1) Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik, (2) Merancang dan mengembangkan pengalaman belajardan *assessment* era digital, (3) Menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital, (4) Mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital, (5) Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan professional.

Selain itu, menurut Kusnan\dar (2009: 57) bahwa keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional, diantaranya: keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan memberi variasi kegiatan pembelajaran.

Namun kenyataan di lapangan, masih banya guru yang belum mampu merancang pembelajaran yang dapat mengasah kompetensi sosial emosional anak dan pembelajaran abad 21. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Cuhartati (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah di dalam pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh rendahnya kompetensi sosial emosionalnya. Hal tersebut akan berdampak pada kegiatan proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan dan membangun kompetensi sosial peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Upaya yang dilakukan peneliti untuk menganalisis kompetensi sosial emosional melalui model pembelajaran Kolaboratif berbasis Aplikasi Twitter.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi lapangan. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipandang relevan untuk menjelaskan realitas yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2009:72), Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan feonomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Sejalan dengan pendapat Arifin (2012) Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi. Pada penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pembelajaran sosial-emosional pada pembelajaran abad 21 di SD Negeri 101764 Bandar Klippa serta mengetahui fakta ataupun peristiwa yang terjadi di sekolah tersebut. Adapun subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VSD Negeri 101764 Bandar Klippa yang berjumlah 22 orang.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling fundamental dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan memperoleh data yang objektif. Maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan kuesioner.

Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi (pengamatan) terhadap aktivitas guru dan juga siswa serta gejala yang ditimbulkan selama proses pembelajaran. Sejalan dengan Tusyana & Trengginas, (2019) yang menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Selain observasi, pada penelitian ini peneliti memberikan lembar observasi kepada peserta didik.

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang dikumpulkan untuk peningkatan pemahaman terhadap bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain (Ahmad Sonhaji, 2013:84). Proses menganalisis data diawali dengan mengumpulkan seluruh data yang terdapat di lapangan. Mulai dari melakukan pengamatan di kelas, menganalisis dokumen kelas serta dokumentasi dalam aktivitas peserta didik guna menelaah perkembangan sosial emosional peserta didik. Dilanjutkan dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Milles dan Huberman, 1992: 16-19).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi (pengamatan) terhadap aktivitas guru dan juga peserta didik selama proses pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 101764 Bandar Klippa dengan jumlah populasi sebanyak 22 orang diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran sosial emosional yang dilakukan di dalam kelas dikategorikan masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil rekapitulasi lembar observasi aktivitas guru diperoleh 59,21% dikategorikan cukup. Pengamatan ini dilakukan dalam upaya mengetahui apakah guru telah memiliki kompetensi dalam merancang pembelajaran sosial emosional. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Lembar Aktivitas Guru**

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Skor
		A	B	C	D	E	
1	Keterampilan membuka pelajaran		√				61
2	Memberikan apersepsi dan motivasi kepada Siswa		√				61
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√				61
4	Menanyakan emosi atau perasaan siswa sebelum memulai pembelajaran		√				63
5	Penguasaan materi dan penjelasan materi		√				67
6	Melaksanakan pembelajaran secara sistematis		√				62
7	Gaya dan antusiasme mengajar		√				61
8	Cara mengajukan dan menjawab pertanyaan		√				61

## Proceedings Series of Educational Studies

9	Memberikan stimulus berupa mengarang dan memberikan cerita kepada anak	√	65
10	Kemampuan membimbing pelaksanaan diskusi	√	42
11	Kemampuan membimbing siswa melakukan meditasi	√	41
12	Kemampuan dalam memandu siswa memeriksa jawaban dari setiap kelompok	√	61
13	Memberikan penghargaan kepada siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan	√	61
14	Membuat rangkuman dan penguatan	√	62
Jumlah skor yang diperoleh		829	
Nilai		59,21%	
Kategori		Cukup	

Selain itu, observasi (pengamatan) dilakukan terhadap peserta didik. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui kompetensi sosial emosional yang peserta didik. Hasil rekapitulasi lembar observasi aktivitas siswa diperoleh 65,45% dikategorikan cukup. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Lembar Aktivitas Siswa**

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa mampu menunjukkan sikap kasih sayang				☐	
2	Siswa mampu menunjukan sikap partisipasi				☐	
3	Menerima masukan dari teman kelompok			☐		
4	Keaktifan menjawab pertanyaan guru			☐		
5	Keaktifan bertanya			☐		
6	Siswa mampu menunjukan sikap komunikasi yang baik			☐		
7	Siswa mampu menunjukkan rasa percaya diri			☐		
8	Mampu menyesuaikan diri dengan kelompok belajar		☐			
9	Keberanian dalam menyampaikan jawaban ke depan kelas			☐		
10	Siswa mampu menunjukkan ekspresi yang sesuai				☐	
11	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi				☐	
Jumlah skor yang diperoleh				36		
Skor maksimum				55		
Nilai				65,45		
Kategori				Cukup		

Hasil rekapitulasi kompetensi sosial emosional peserta didik sebesar 67,50% dikategorikan cukup. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Rekapitulasi**

Pilihan	Jumlah	Jumlah
---------	--------	--------

No	Pertanyaan	4	3	2	1	Siswa	Siswa	Persentase
1	<b>Kesadaran Diri</b>							
	Mengidentifikasi emosi		12	8	2	22	54	61,36%
	Mengenali kekuatan	11	10	1		22	76	86,36%
2	<b>Manajemen Diri</b>							
	Disiplin diri	12	8	2		22	76	86,36%
	Motivasi diri	2	10	10		22	58	65,90%
3	<b>Kesadaran Sosial</b>							
	Menghormati orang lain	1	6	9	6	22	46	52,27%
	Empati kepada teman	8	11	3		22	71	80,68%
4	<b>Kemampuan Membangun Hubungan</b>							
	Mendengarkan dengan baik	1	8	13		22	54	61,36%
	Bekerjasama dengan orang lain	2	2	18		22	50	56,81%
5	<b>Pengambilan Keputusan Yang Bertanggungjawab</b>							
	Identifikasi diri	1	7	12	2	22	51	57,95%
	Menyelesaikan masalah	2	1	4	15	22	34	38,63%
	Total Persentase							64,77%

#### 4. Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pembelajaran sosial emosional mempengaruhi tingkat kognitif peserta didik. Kompetensi sosial emosional peserta didik dalam pembelajaran sangat dibutuhkan di dalam pembelajaran abad 21.

Seorang guru harus mampu mengasah kemampuannya dalam merancang pembelajaran sosial emosional berbasis pembelajaran abad 21. Kompetensi sosial emosional yang harus diasah pada peserta didik adalah Kesadaran Diri, Manajemen Diri, Kesadaran Sosial, Kemampuan Membangun Hubungan dan Pengambilan Keputusan Yang Bertanggungjawab.

#### Daftar Rujukan

- Ahmad Sonhaji, Teknik Pengumpulan Data (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 84.
- Anzani R, W. and Insan K, I. ntan (2020) 'Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini', Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 2(2), pp. 180–193. Available at: <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>.
- Budiman, H. (2016) 'Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, Al-Tadzkiyyah:, Vol. 7, (2016), h. 177', Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(45), p. 177.
- Cuhartati. 2021. Analisis Perkembangan Kompetensi Sosial Emosional Siswa melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Aplikasi Twitter. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisong

## Proceedings Series of Educational Studies

- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional): Mengapa IE Lebih Penting daripada IQ*, penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Harun Rasyid. et al., As. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mukhlis, A. and Handani Mbelo, F. (2019) 'Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional', *Preschool Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(01), pp. 11-28.
- N Yoder. (2014). *Teaching the Whole Child: Instructional Practices that Support Social and Emotional Learning in Three Teacher Evaluation Frameworks*. Washington, DC: American Institutes for Research Center on Great Teachers and Leaders.
- New York State Education Department(NYSED). (2018). *Social Emotional Learning: Essential for Learning, Essential for Life*.
- Suharismi Arikuntoro. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 162. Sukmadinata, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tusyana, E. and Trengginas, R. (2019) 'ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL- EMOSIONAL TERCAPAI Abstrak', *Jurnal Iventa*, 3(1), pp. 18-26. Available at: [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_iventat/article/download/1804/1626](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_iventat/article/download/1804/1626).
- Widiastuti, Sussi. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Mandala*. 7(4), 964-965.